

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan menjelaskan gambaran umum penelitian mengenai uraian umum masalah penelitian dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan tujuan dan mafaat. Yang selanjutnya digunakan batasan dan asumsi dari penelitian.

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan pulau yang terletak disebelah timur pulau jawa dan termasuk cakupan wilayah Provinsi Jawa Timur. Haryani (2006), letak geografis pulau Madura berada pada koordinat antara 112° 40' 32' BT sampai dengan 114° 37' 17" BT dan 6 ° 52' 42" LS sampai dengan 7 ° 17' 2" LS dengan luas keseluruhan sebesar 5.168 km² yang terbagi menjadi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Pamekasan. Wahyudi Hendra (2009), pulau Madura terdiri dari dataran rendah yang membentang di pesisir utara dan selatan dengan ketinggian antara 0-50 meter diatas permukaan laut dan bagian tengah berupa perbukitan bergelombang dengan ketinggian 100-350 meter diatas permukaan laut dengan tata guna lahan basah yang meliputi sawah, waduk, rawa dan tambak. Sedangkan tata guna lahan kering terdiri dari pemukiman, tegal, kebun, hutan dan lain-lain. Dengan demikian pulau Madura dikatakan sebagai pulau yang berpotensi akan sektor pertanian.

Menurut Mauludina Aizeh (2012), Sektor pertanian dipulau Madura meliputi budidaya tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Diantara berbagai budidaya yang dihasilkan seperti padi, jagung, kacang tanah, cabe, tomat, manga, pisang, kelapa, pohon jati dan ikan. Selain budidaya tersebut terdapat budidaya yang mampu meningkatkan nilai perekonomian salah satunya yaitu budidaya tembakau. Hasan Fuad (2013), tembakau merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di Indonesia yang dijadikan barang komoditas untuk diekspor ke berbagai negara di dunia. Tembakau

Madura dibudidayakan secara turun temurun oleh masyarakat Madura karena dibandingkan dengan komoditas lain tembakau memberikan keuntungan yang lebih besar. Peran tembakau dan industri hasil tembakau dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan kerja sebagai sumber pendapatan petani, buruh dan pedagang serta pendapatan daerah.

Tabel 1.1 Batasan harga jual eceran dan tarif cukai per batang atau gram hasil tembakau buatan dalam negeri

No. Urut	Golongan pengusaha pabrik hasil tembakau		Batasan harga jual eceran per batang atau gram	Tarif cukai per batang atau gram
	Jenis	Golongan		
1	SKM	I	Paling rendah Rp 1.000,00	Rp480.00
		II	Lebih dari Rp 740,00	Rp340.00
		I	Paling rendah Rp 590,00 sampai dengan Rp. 740,00	Rp300.00
2	SPM	I	Paling rendah dari Rp 930,00	Rp495.00
		II	Lebih dari Rp 800,00	Rp305.00
			Paling rendah Rp 505,00 sampai dengan 800,00	Rp255.00
3	SKT atau SPT	I	Lebih dari Rp 1.115,00	Rp320.00
			Paling rendah Rp 775,00 sampai dengan Rp 1.115,00	Rp245.00
		II	Lebih dari Rp 605,00	Rp155.00
			Paling rendah Rp 430,00 sampai dengan Rp 605,00	Rp140.00
		IIIA	Paling rendah Rp 400,00	Rp90.00
		IIIB	Paling rendah 370,00	Rp80.00
4	SKTF atau SPTF	I	Paling rendah Rp 1.000,00	Rp480.00
		II	Lebih dari Rp 740,00	Rp340.00
			Paling rendah Rp 590,00 sampai dengan Rp. 740,00	Rp300.00
5	TIS	Tanpa Golongan	Lebih dari Rp 275,00	Rp28.00
			Lebih dari Rp180,00 sampai dengan Rp 275,00	Rp22.00
			Paling rendah Rp 55,00 sampai dengan Rp 180,00	Rp6.00
6	KLB	Tanpa Golongan	Lebih dari Rp 290,00	Rp28.00
			Paling rendah Rp 200,00 sampai dengan Rp 290,00	Rp22.00
7	KLM	Tanpa Golongan	Paling rendah Rp 200,00	Rp22.00
8	CRT	Tanpa Golongan	Lebih dari Rp 198.000,00	Rp110.000.00
			Lebih dari Rp 55.000,00 sampai dengan Rp 198.000,00	Rp22.000.00
			Lebih dari 22.000,00 sampai dengan Rp 55.000,00	Rp11.000.00
			Lebih dari Rp 5.500,00 sampai dengan Rp 22.000,00	Rp1.320.00
			Paling rendah Rp 495,00 sampai dengan Rp 5.500,00	Rp275.00
9	HPTL	Tanpa Golongan	Paling rendah Rp 305,00	Rp110.00

Sumber: Kementrian keuangan 2016

Tembakau dibudidayakan mulai bulan april sampai dengan bulan agustus dari lahan sawah, tegal dan pegunungan. Total luas lahan tembakau Madura mencapai 51,5 % dengan sebaran terbesar berada di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.2 Luas Lahan (Ha) dan Produksi tembakau Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan <i>District</i>	Produksi <i>Comodity</i> (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Luas Lahan (Ha)			Jumlah Total
				TBM	TM	TTR	
1	Tlanakan	*163.7	*465		*352		*352
2	Pademawu	*345.8	*483		*716		*716
3	Galis	*297.4	*490		*607		*607
4	Larangan	*190.8	*502		*380		*380
5	Pamekasan	*185.6	*546		*340		*340
6	Proppo	*403.9	*468		*863		*863
7	Palengaan	*202.0	*390		*518		*518
8	Pagantenan	*381.4	*401		*951		*951
9	Kadur	*232.9	*413		*564		*564
10	Pakong	*219.2	*451		*486		*486
11	Waru	*382.5	*286		*991		*991
12	Batumarmar	*360.8	*375		*962		*962
13	Pasean	*275.7	*384		*718		*718
	Jumlah / Total	*3,641,7	*431		*8,448		*8,448

Sumber: BPS Pamekasan, 2015

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas lahan membuat hasil tembakau semakin besar. Untuk itu perlu adanya gudang yang dapat menampung hasil tembakau di berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Pamekasan. Kapasitas gudang adalah besarnya bangunan gudang untuk menampung hasil panen tembakau.

Menurut Hasan Fuad (2013), Harga tembakau di Kabupaten Pamekasan dari petani sebesar Rp. 34.000 /Kg sementara harga jual pada gudang mencapai Rp.47.000 /Kg. Perbedaan harga yang besar dari petani hingga gudang dikarenakan ada permainan harga pada pendistribusian yang dilakukan pihak tengkulak (bandul) atau juragan (ranting). Selain itu petani merupakan pelaku tembakau yang paling awal dan memiliki harga yang paling rendah dengan alur yang mudah dan terjadinya proses tawar menawar membuat petani memilih menjualnya kepada tengkulak atau ranting. Oleh karena itu perlu adanya penataan ulang *supply chain* pendistribusian tembakau untuk memberikan harga yang standar hasil tembakau petani dan pembuatan model *supply chain* yang baru berdasarkan rantai penjualan tembakau mulai dari supplier hingga gudang perwakilan.

Berdasarkan permasalahan tersebut tentu tidak dapat menguntungkan bagi petani yang sangat berperan dalam hasil tembakau. Oleh sebab itu peneliti sebagai Dinas Pertanian ingin membangun gudang dan meletakkan gudang yang optimal

untuk mengurangi biaya distribusi petani sebagai tugas akhir dengan judul **“Optimasi Rantai Pasok Hulu Tembakau Kabupaten Pamekasan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang peneliti, dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan lokasi gudang perwakilan sehingga menghasilkan jalur distribusi optimal dalam pemenuhan seluruh kebutuhan tembakau di Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi gudang perwakilan yang optimal, sehingga mengurangi biaya distribusi petani.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat ditetapkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui proses distribusi tembakau.
2. Bagi petani tembakau dapat mengurangi biaya distribusi tembakau ke gudang perwakilan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, berikut batasan masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah :

1. Tidak membahas jenis tembakau yang ada di Kabupaten Pamekasan
2. Tidak membahas kualitas dari tanaman tembakau
3. Tidak membahas harga jual tembakau

1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, digunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan bahwa biaya produksi dan biaya distribusi tembakau stabil.
2. Total semua kapasitas gudang dapat menampung tembakau petani di Kabupaten Pamekasan
3. Pengiriman hasil tembakau kelompok tani dilakukan sesuai kapasitas angkut kendaraan.